

**PENGARUH *AUDIT TENURE* KAP, *REPUTATION*
KAP, *AUDIT FEE*, *AUDITOR SWITCHING* DAN *FIRM*
SIZE TERHADAP *AUDIT QUALITY* DENGAN *AUDIT*
COMMITTEE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA INDEKS KOMPAS100 BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister**



**NAPIAJO
NIM. B2092231010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Napiajo
NIM : B2092231010
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis : Pengaruh *Audit Tenure* KAP, *Reputation* KAP, *Audit Fee*, *Auditor Switching* dan *Firm Size* Terhadap *Audit Quality* dengan *Audit Committee* Sebagai Variabel Moderasi pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku.

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 06 Januari 2025



Napiajo
NIM. B2092231010

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Napiajo
NIM : B2092231010
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis : Pengaruh *Audit Tenure* KAP, *Reputation* KAP, *Audit Fee*, *Auditor Switching* dan *Firm Size* Terhadap *Audit Quality* dengan *Audit Committee* Sebagai Variabel Moderasi pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyanggah gelar Magister Akuntansi.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 06 Januari 2025



Napiajo
NIM. B2092231010

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Pengaruh Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee, Auditor Switching dan Firm Size Terhadap Audit Quality dengan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)

ini diajukan oleh:

Nama : Napiajo
NIM : B2092231010
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian : 10 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Umiaty Hamzani, SE, M.Com. Ph.D NIP. 198012182003122001	03/02/2025	
Pembimbing II	Dr. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI NIP. 196512201994021001	17/01/2025	
Penguji I	Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA NIP. 197210012006041001	16/01/2025	
Penguji II	Dr. Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197906182002122003	16/01/2025	

Pontianak, 03 Februari 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN



Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Audit Tenure* KAP, *Reputation* KAP, *Audit Fee*, *Auditor Switching* dan *Firm Size* Terhadap *Audit Quality* dengan *Audit Committee* Sebagai Variabel Moderasi pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)”** sebagai salah satu persyaratan guna meraih gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi: Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si, Ak, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., CA., CPA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA, AseanCPA, selaku Penguji I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.
7. Ibu Dr. Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA, selaku penguji II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.
8. Ibu Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D, selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis dari awal hingga selesainya tesis ini.

9. Bapak Dr. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis dari awal hingga selesainya tesis ini.
10. Orang tua yaitu Bapak Addet Halil, Almarhumah Mama Tina, Bapak Ibu mertua Margianto dan Nasura serta saudara – saudara dan keluarga yang banyak memberikan dorongan, dan semangat selama penyusunan tesis ini.
11. Istri tercinta Martini, S.E., yang banyak memberikan dorongan, doa, semangat dan bantuan selama penyusunan tesis ini.
12. Anak-anak tercinta M. Malka Afkar dan Mawazien Muntaha Afnan, yang menjadi penyemangat dalam menempuh Pendidikan dan alasan untuk dapat segera menyelesaikan Pendidikan S2 tepat waktu.
13. Bapak/Ibu pimpinan, staf dan para Bapak/Ibu Dosen pengajar di lingkungan Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak atas segala ilmu yang telah diberikan.
14. Rekan – rekan mahasiswa Magister Akuntansi angkatan XIX kelas Eksekutif (Weekend), Billy Ghozaly Domineka, S.Ak., M.Ak., ACPA (Calon Rektor Indonesia emas) dan Muhammad Arief Badaruzaman, S.Ak., M.Ak.
15. Pihak – pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut membantu sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis mengakui keterbatasan penelitian ini dan menyadari pula bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Penulis juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca, dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta para akademisi. Terimakasih.

Pontianak, 06 Januari 2025

Penulis,

Napiajo

PENGARUH *AUDIT TENURE KAP, REPUTATION KAP, AUDIT FEE, AUDITOR SWITCHING* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *AUDIT QUALITY* DENGAN *AUDIT COMMITTEE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INDEKS KOMPAS100 BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Napiajo

Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee, Auditor Switching* dan *Firm Size* terhadap *Audit Quality* dengan dimoderasi *Audit Committee*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan dan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun tahun 2021-2023 yaitu berjumlah 140 Perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dan alat analisis statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit Quality*, sedangkan *Auditor Switching* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. *Audit Committee* mampu memoderasi hubungan antara *Audit Tenure KAP, Reputation KAP* terhadap *Audit Quality*, untuk variabel sisanya yaitu *Audit Fee, Auditor Switching* dan *Firm Size, Audit Committee* tidak mampu memoderasi hubungannya dengan *Audit Quality*.

Kata kunci : *Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee, Auditor Switching, Firm Size, Audit Quality, Audit Committee*

**THE EFFECT OF AUDIT TENURE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM,
PUBLIC ACCOUNTANT REPUTATION, AUDIT FEE, AUDITOR
SWITCHING AND FIRM SIZE ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT
COMMITTEE AS THE MODERATING VARIABLE ON THE
KOMPAS100 INDEX OF THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

Napiajo

Master of Accounting Study Program
Tanjungpura University

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Audit Tenure in Public Accountant Firm, Public Accountant Firm Reputation, Audit Fee, Auditor Switching and Firm Size on Audit Quality moderated by the Audit Committee. This type of research is quantitative research, using secondary data in the form of data from annual reports and financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study selected as the object of research are companies listed on the Kompas100 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2023, totaling of 140 companies. The analysis method in this study uses Moderated Regression Analysis (MRA) and multiple linear regression analysis (Multiple Linear Regression) and statistical analysis tools SPSS version 26. The results of the study indicate that Public Accountant Firm Audit Tenure, Public Accountant Firm Reputation, Audit Fee have a negative effect on Audit Quality, while Auditor Switching and Firm Size have a positive effect on Audit Quality. The Audit Committee is able to moderate the relationship between Audit Tenure of Public Accountant Firm, Reputation of Public Accountant Firm towards Audit Quality, for the remaining variables, like Audit Fee, Auditor Switching and Firm Size, the Audit Committee is not able to moderate the relationship with Audit Quality.

Keywords : Public Accountant Firm Audit Tenure, Public Accountant Firm Reputation, Audit Fee, Auditor Switching, Firm Size, Audit Quality, Audit Committee

**PENGARUH *AUDIT TENURE* KAP, *REPUTATION* KAP, *AUDIT FEE*,
AUDITOR SWITCHING DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *AUDIT QUALITY*
DENGAN *AUDIT COMMITTEE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA INDEKS KOMPAS100 BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Perkembangan pesat di sektor bisnis dan ekonomi saat ini menarik minat banyak penanam modal untuk berinvestasi di berbagai korporasi (Bappenas, 2023). Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor biasanya mengkaji performa perusahaan melalui dokumen finansialnya terutama dari laporan keuangannya (Pradnyawati, 2022). Laporan keuangan merupakan instrumen untuk mengevaluasi kinerja manajerial, sementara bagi kreditor, laporan ini menjadi bahan pertimbangan dalam proses persetujuan pinjaman (Febriyanti et al, 2014). Mengingat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent, diperlukan pihak ketiga yang netral, yaitu akuntan publik yang berperan sebagai auditor, untuk meminimalisir asimetri informasi dan meyakinkan principal atau pemilik perusahaan bahwa tidak ada tindakan moral hazard dalam kegiatan manajemen yang berlangsung, (Dewita, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan tentang rotasi audit melalui PP No.20/2015. Peraturan ini membatasi masa kerja akuntan publik dalam mengaudit suatu perusahaan maksimal 5 tahun buku berturut-turut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan POJK nomor 9 tahun 2023 yang menggantikan peraturan nomor No. 13 Tahun 2017 yang membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik maksimal 5 tahun buku berturut-turut dengan masa jeda 2 tahun buku berturut-turut demi terciptanya *Audit Quality* (kualitas audit) yang baik dan sesuai harapan investor. *Audit quality* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tenure audit yang berkaitan dengan durasi hubungan auditor-klien, di mana masa perikatan yang terlalu panjang dapat mengurangi skeptisisme auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik

(KAP) yang baik cenderung menghasilkan audit yang lebih efisien dan akurat; serta fee audit yang terlalu rendah dapat berisiko terhadap kepatuhan pada kode etik profesi (Indahsari, 2023).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Isra Laili (2021) meliputi variabel independen Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh komite audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian rujukan di atas adalah penelitian ini menggunakan periode penelitian dan subjek penelitian yang berbeda dengan menambahkan variabel independen Reputasi KAP dan Ukuran perusahaan seperti yang terdapat pada penelitian lain (Nidia, 2020). Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah beberapa kali dilakukan yang didalamnya banyak terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dibahas sebelumnya, sehingga membuat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menjadi objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, dari beberapa jurnal yang ada, peneliti juga menemukan belum banyak jurnal yang memasukkan komite audit sebagai variabel moderasi, dimana pembentukan komite audit ini diharapkan dapat mengawasi jalannya proses audit eksternal sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Febriani, 2024; Halim, 2024).

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee, Auditor Switching dan Firm Size Terhadap Audit Quality dengan mempertimbangkan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi” merupakan bentuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Febriani, 2024; Halim, 2024). Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian merupakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016), Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI tahun 2021-2023.

Data tersebut diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga dari website resmi perusahaan sampel dimana merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 dipilih karena memiliki informasi dari laporan keuangan berbagai sektor perusahaan yang lebih kompleks. Berdasarkan kriteria populasi yang telah ditetapkan, dari 100 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh sebanyak 46 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis dan analisis regresi linear berganda (Multiple Linear Regression) dengan menggunakan program SPSS versi 26.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai signifikansi Audit Tenure KAP sebesar 0,009 berada dibawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Audit Tenure KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Quality, nilai signifikansi *Reputation* KAP sebesar 0,000 berada dibawah 0,05, berarti *Reputation* KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Quality, nilai signifikansi *audit fee* sebesar 0,004 berada dibawah 0,05, audit fee memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual* yang menjadi proksi *Audit Quality*. nilai signifikansi *auditor switching* sebesar 0,011 berada dibawah 0,05, pergantian auditor (*auditor switching*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas audit (*audit quality*). nilai signifikansi *firm size* sebesar 0,000 berada dibawah 0,05, hasil ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara *firm size* dengan *audit quality* terutama dapat dilihat pada perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan lebih terstruktur sehingga memungkinkan auditor untuk lebih mudah mengakses dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. keberadaan *audit committee* dapat memoderasi hubungan antara *audit tenure* KAP, *reputation* KAP dengan *audit quality*, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit fee*, *auditor switching*, dan *Firm Size* dengan *audit quality*.

4. Kesimpulan serta Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure KAP berpengaruh signifikan terhadap audit quality dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini berarti, semakin lama suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) mengaudit suatu perusahaan, semakin tinggi kemungkinan audit quality yang dihasilkan akan lebih baik. Reputation KAP menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit quality dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. KAP dengan reputasi baik, Big Four maupun non-Big Four, cenderung menghasilkan audit quality yang lebih tinggi. audit fee yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang mengindikasikan bahwa Hubungan antara audit fee dan discretionary accrual yang menjadi proksi audit quality didalam penelitian ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi biaya audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan, Auditor Switching berpengaruh signifikan terhadap audit quality dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hal ini mengindikasikan bahwa Auditor Switching dapat membawa perspektif baru dan meningkatkan audit quality, karena auditor baru cenderung lebih objektif dan tidak terikat oleh hubungan yang telah terjalin sebelumnya dengan manajemen klien. *Firm Size* juga berpengaruh signifikan terhadap audit quality dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ukuran perusahaan yang besar seringkali diasosiasikan dengan praktik tata kelola yang lebih baik dan komitmen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan untuk moderasi yang dilakukan menghasilkan simpulan yang menunjukkan bahwa, *Audit Committee* terbukti memoderasi hubungan antara audit tenure KAP dan audit quality. Keberadaan audit committee yang efektif dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja auditor, sehingga meskipun tenure KAP panjang, kualitas audit tetap dapat terjaga. Audit Committee terbukti memoderasi hubungan antara Reputation KAP dan audit quality dimana kombinasi antara reputation KAP yang baik dan keberadaan audit committee yang aktif dapat meningkatkan audit quality secara signifikan. Audit Committee tidak mampu memoderasi hubungan antara audit fee dan audit quality, yang berarti juga bahwa audit committee belum mampu meningkatkan efektivitas

audit fee dalam meningkatkan *audit quality*. *Audit Committee* tidak mampu memoderasi hubungan antara Auditor Switching dan *audit quality*, Kombinasi antara auditor switching dan *audit committee* tidak memberikan tambahan baik memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap *audit quality*, dan hasil terakhir menunjukkan *Audit Committee* tidak mampu memoderasi hubungan antara Firm Size dan *audit quality*, Kombinasi antara Firm Size dan *audit committee* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap *audit quality*. Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan, baik untuk pengembangan teori maupun praktik. Dengan memahami dan menerapkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan *audit quality* serta mendorong penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam pemahaman tentang *audit quality*.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
PERTANGGUNGJAWABAN	iii
PENGESAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK/ ABSTRACT	vi
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kontribusi Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.2. Kajian Empiris	35
2.3. Kerangka Pemikiran, Konseptual Dan Hipotesis Penelitian	46
2.3.1. Kerangka Pemikiran	46
2.3.2. Kerangka Konseptual	48
2.3.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	64
3.1. Bentuk Penelitian.....	64
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
3.3. Populasi dan Sampel.....	65
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	72
3.5. Metode Analisis	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	87
4.2. Analisis Variabel	89
4.3. Statistik Deskriptif.....	94
4.4. Uji Asumsi Klasik	97
4.5. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	102
4.6. Pengujian Hipotesis	103
4.7. Pembahasan	114

BAB V PENUTUP	132
5.1. Simpulan.....	132
5.2. Rekomendasi	134
5.3. Keterbatasan Penelitian	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Summary Studi Pustaka	65
Tabel 3.2 Perusahaan indeks Kompas100 Tahun 2021-2023 yang Menjadi Populasi	66
Tabel 3.3 Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel.....	71
Tabel 3.4 Perusahaan Sampel.....	71
Tabel 3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	78
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	95
Tabel 4.2 Pengukuran Dummy.....	96
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	98
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	99
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	100
Tabel 4.6 Uji F Variabel Independen	102
Tabel 4.7 Uji F Variabel Independen dan Moderasi bserta Interaksinya	103
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Variabel Independen	103
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Variabel Independen dan Moderasi bserta Interaksinya	104
Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda Model I.....	105
Tabel 4.11 Regresi Linier Berganda Model II	109
Tabel 4.12 Regresi Linier Berganda Model III	110
Tabel 4.13 Regresi Linier Berganda Model IV	111
Tabel 4.14 Regresi Linier Berganda Model V	112
Tabel 4.15 Regresi Linier Berganda Model VI.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Agensi.....	17
Gambar 2.2 Teori Sinyal.....	19
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	51
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Histogram.....	98
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2021	153
Lampiran 2. Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2022	156
Lampiran 3. Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2023	159
Lampiran 4. Perusahaan 3 (tiga) tahun berturut-turut masuk Indeks Kompas100 dari Tahun 2021 - 2023	162
Lampiran 5. Perusahaan Indeks Kompas100 Lolos Kriteria Sampel Penelitian ..	164
Lampiran 6. Tabulasi Data Variabel dependen Audit Quality (Absolut Discretionary Accrual)	166
Lampiran 7. Tabulasi Data Variabel Independen Audit Tenure KAP	170
Lampiran 8. Tabulasi Data Variabel Independen Reputasi (Reputation) KAP	174
Lampiran 9. Tabulasi Data Variabel Independen Audit Fee.....	178
Lampiran 10. Tabulasi Data Variabel Independen Auditor Switching.....	182
Lampiran 11. Tabulasi Data Variabel Independen Firm Size.....	186
Lampiran 12. Tabulasi Data Variabel Moderasi Audit Committee	190
Lampiran 13. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$	194
Lampiran 14. Tabel Titik Kritis Distribusi t	195

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pesat di sektor bisnis dan ekonomi saat ini menarik minat banyak penanam modal untuk berinvestasi di berbagai korporasi (Bappenas, 2023). Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor biasanya mengkaji performa perusahaan melalui dokumen finansialnya terutama dari laporan keuangannya (Pradnyawati, 2022). Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pihak manajemen kepada pihak luar, yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tertentu (Muktiana *et al*, 2023). Regulasi mengenai penyampaian laporan keuangan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peraturan OJK No. 29/Pojk.04/2016, dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan laporan tahunan kepada OJK maksimal pada akhir bulan keempat setelah tahun fiskal berakhir.

Bagi investor, laporan keuangan merupakan instrumen untuk mengevaluasi kinerja manajerial, sementara bagi kreditor, laporan ini menjadi bahan pertimbangan dalam proses persetujuan pinjaman (Febriyanti *et al*, 2014). Mengingat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, diperlukan pihak ketiga yang netral, yaitu akuntan publik yang berperan sebagai auditor, maka dengan kehadiran auditor diperlukan untuk meminimalisir asimetri informasi dan meyakinkan *principal* atau pemilik perusahaan bahwa tidak ada tindakan moral hazard dalam kegiatan manajemen yang berlangsung, karena auditor bertindak sebagai pihak independen yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan (Dewita, 2023). Maka dari itu untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengaudit laporan keuangan, seorang auditor perlu berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Wulandari & Nurcahya, 2023).

Standar audit tersebut mencakup aspek pekerjaan lapangan dan pelaporan, selain itu auditor juga harus mematuhi prinsip-prinsip etika

profesional, meliputi integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan perilaku profesional (SPAP, 2007). Dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing (SA) Seksi 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2 (2007) Independensi merupakan bagian dari prinsip objektivitas menurut IFRS (*International Federation of Accountants*), mensyaratkan auditor untuk bebas dari bias dan konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian profesionalnya serta dalam melaksanakan audit, auditor harus memperhatikan berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga penerbitan laporan audit.

Dalam rangka menjaga independensi auditor, pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan tentang rotasi audit melalui PP No.20/2015. Peraturan ini membatasi masa kerja akuntan publik dalam mengaudit suatu perusahaan maksimal 5 tahun buku berturut-turut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan POJK nomor 9 tahun 2023 yang menggantikan peraturan nomor No. 13 Tahun 2017 yang lebih ketat, membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik maksimal 5 tahun buku berturut-turut dengan masa jeda 2 tahun buku berturut-turut untuk institusi jasa keuangan demi terciptanya *Audit Quality* (kualitas audit) yang baik dan sesuai harapan investor. Standar kualitas audit telah ditetapkan melalui 10 Standar Profesional Akuntan Publik yang tercantum dalam SPAP SA seksi 150, 2001 tentang Standar Auditing.

Standar kualitas audit ini mencakup tiga aspek utama: Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan (Faris et al, 2015). IAPI telah menetapkan beberapa indikator kualitas audit pada tingkat Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam konteks perikatan audit laporan keuangan. Indikator-indikator ini meliputi kompetensi auditor, etika dan independensi, alokasi waktu personil kunci, pengendalian mutu, hasil evaluasi eksternal dan internal, rentang kendali, struktur organisasi KAP, serta kebijakan remunerasi (IAPI, 2018). Menurut Hutapea & Ferinia (2022), meskipun standar telah ditetapkan, kualitas jasa audit tidak selalu terjamin. Hal ini terbukti dari sanksi administratif yang dijatuhkan oleh Kementerian Keuangan RI melalui

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) kepada sejumlah Akuntan Publik pada tahun 2017.

Peran auditor sangat penting dalam memberikan kualitas audit yang sesuai dengan standar yang terdiri dari tiga bagian: mutu profesional auditor independen, pertimbangan dalam pelaksanaan audit, dan pertimbangan dalam penyusunan laporan audit, standar tersebut merupakan pedoman untuk mencapai kualitas audit yang optimal (Halim, 2015). *Audit quality* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tenure audit yang berkaitan dengan durasi hubungan auditor-klien, di mana masa perikatan yang terlalu panjang dapat mengurangi skeptisisme auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baik cenderung menghasilkan audit yang lebih efisien dan akurat; serta fee audit yang terlalu rendah dapat berisiko terhadap kepatuhan pada kode etik profesi (Indahsari, 2023).

Selanjutnya implementasi dari PP No.20/2015 yaitu *auditor switching* atau penggantian auditor berkanaan dengan lamanya hubungan kerja antara KAP dan klien akan mempengaruhi independensi auditor, mempengaruhi objektivitas dan menyebabkan kualitas dan kemampuan kerja auditor menurun dari waktu ke waktu, hubungan jangka panjang dapat menyebabkan ketergantungan, yang dapat mempengaruhi penilaian auditor (Arsih & Anisykurillah, 2015, Tisna & Suputra, 2017, Wati, 2020). Faktor selanjutnya ada *Audit Committee* (komite audit) yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dan berperan dalam meningkatkan pengawasan serta kualitas pelaporan keuangan (Ardiansyah, Muhsin & Helmi 2024). Terakhir yakni *firm size* (ukuran perusahaan) atau besaran ukuran perusahaan berdasarkan tingkat penjualan atau total aktivasinya, jika penjualan atau total aktivasinya semakin besar, maka ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar (Ardhityanto, 2020).

Hasil *Audit quality* digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko asimetri informasi yang tidak dipercaya dalam laporan keuangan bagi pengguna keuangan khususnya investor (Mgbame *et al.* 2012). *Audit quality*

akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, oleh sebab itu, kualitas audit menjadi hal yang sangat penting dan utama untuk menjamin keakuratan informasi dari hasil pemeriksaan laporan keuangan (Sari & Zulfiati, 2020).

Audit quality menjadi perhatian publik, setelah terjadinya kasus-kasus atau skandal-skandal keuangan yang merugikan banyak pihak, seperti kasus yang terjadi pada Enron yang menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap salah satu kantor akuntan publik besar yaitu Arthur Andersen, Enron dan KAP Andersen dituduh telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron karena KAP Enron memiliki kebijakan pemusnahan dokumen yang tidak menjadi bagian dari kertas kerja audit formal (Purba, 2016).

Enron telah melanggar etika dalam bisnis dengan melakukan manipulasi guna menarik investor, sedangkan Arthur Andersen bertindak sebagai auditor telah melanggar etika profesinya sebagai seorang akuntan karena telah melakukan kerjasama dalam memanipulasi laporan keuangan Enron, sehingga Arthur Andersen tidak bersikap independen sebagai seorang akuntan (Purba, 2016). Dari kasus tersebut banyak pemegang saham (investor) yang mengalami kerugian dan menjadi meragukan integritas keseluruhan sistem kepemilikan publik dan akuntabilitas di Amerika Serikat (Purba, 2016). Kasus Enron menunjukkan bahwa keinginan direksi untuk memperoleh insentif berupa bonus telah mendorong mereka untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan pailitnya perusahaan tersebut, hal ini berarti kualitas audit rendah akan memberi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Purba, 2016).

Pada kasus Enron tersebut, *tenure* yang dimiliki KAP Arthur Andersen dengan Enron telah mencapai 20 tahun (Angeline & Salim, 2023). Kondisi itu pula memunculkan dugaan bahwa dengan *tenure* audit yang terlalu lama antara klien dengan KAP, akan menimbulkan kedekatan emosional yang berpengaruh terhadap turunnya independensi auditor dalam melakukan jasa audit (Nuriantati dan Purwanto, 2017). Skandal yang terkait

KAP Arthur Andersen tersebut mendorong berbagai negara di dunia untuk menerbitkan peraturan baru mengenai masa perikatan audit (Apriani, 2021). Peraturan ini dibuat untuk menghindari kecurangan dalam laporan keuangan yang melibatkan auditor. Aturan yang mengatur masa perikatan audit di Indonesia dapat ditemukan dalam keputusan Menteri Keuangan nomor 186/PMK.01/2021 yang sampai saat ini masih berlaku. Dalam peraturan tersebut diatur pembatasan perikatan yaitu tiga tahun buku berturut-turut untuk Akuntan Publik dan enam tahun buku berturut-turut untuk KAP dan juga diatur mengenai pembinaan dan pengawasan terhadap Akuntan Publik dan KAP yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No.20/2015 dan POJK No. 9 Tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap akrual diskresioner, artinya semakin lama sebuah KAP mengaudit perusahaan maka semakin tinggi akrual diskresioner, akrual diskresioner yang tinggi mengindikasikan kualitas audit yang rendah. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriantati dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien yang negatif, hal ini membuktikan bahwa semakin lama hubungan atau *tenure* antara KAP dengan klien, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Sementara Nugroho (2018) membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara audit *tenure* dengan kualitas audit (*Audit quality*), hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit semakin meningkat seiring dengan bertambahnya audit *tenure* dan mendukung konsep tentang efek pembelajaran yang harus dilalui oleh kantor akuntan publik dalam setiap perikatan audit di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Myers, dkk (2003), Giri (2010) dan Ghosh dan Moon (2003) dalam Nadia (2015) yang menyatakan *Tenure* KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama bertugas, maka KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk

merancang prosedur audit yang baik dan benar sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas (Hamid, 2013).

Selain *Tenure* KAP, Reputasi (*reputation*) KAP juga mempengaruhi kualitas audit. Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional karena KAP menjadi kurang bergantung secara ekonomi kepada klien (Hadi dan Handojo, 2017). Reputasi KAP dibedakan atas dua yaitu KAP Besar (*Big Four*) dan KAP Kecil (*Non Big Four*). DeAngelo (1981) menunjukkan KAP Besar (*Big Four*) akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Prastiwi (2013) dan penelitian Ferdiansyah (2014) dalam Hadi dan Handojo (2017) yang menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non Big Four*.

Penelitian lain juga banyak menemukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriantiati dan Purwanto (2017), hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiya Ike Purnomo dan Jihan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP yang dinyatakan dalam KAP *Big Four* atau *Non Big Four* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan seorang auditor yang bekerja baik di KAP besar maupun KAP kecil telah terikat dengan standar kompetensi profesionalisme dan KAP *Non Big Four* juga telah meningkatkan kualitas dalam melakukan dan menghasilkan jasa audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit fee* yang mempengaruhi kualitas audit terutama dalam proses negosiasi antara manajemen dengan KAP mengenai besaran *fee* (Hoitash *et al.*, 2007) dalam Hartadi (2009). Besaran *fee* audit bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang

bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. (Halim, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017), menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh positif ini juga didukung oleh Feby Mardiyanti dan Praptiningsih (2022), penelitian dari Rizki Syahputra, Fadel Yusuf dan Fahri Yusuf (2024) serta Luthfiana Inayati dan Erma Setiawati (2024). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberian *fee* yang banyak kepada auditor membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang terbaik (Inayati & Setiawati, 2024).

Berikutnya *Auditor Switching* atau penggantian auditor dapat pula disebut rotasi auditor, yang menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit, *Auditor Switching* merupakan penggantian auditor independen, yang dalam praktiknya dibatasi melakukan audit laporan keuangan entitas maksimal tiga tahun berturut-turut (Fierda et al., 2015). Regulasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 186/PMK.01/2021, PP No.20/2015 dan POJK No. 9 Tahun 2023 ditetapkan bahwa penyediaan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP dibatasi maksimal 7 (tujuh) tahun buku kumulatif dengan masa jeda 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut, sementara oleh seorang akuntan publik dibatasi maksimal lima tahun buku berturut-turut. Studi yang dilakukan oleh Wiranti (2018) dan Puspita (2021) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Radona (2017) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan Fauziyyah (2020) menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain faktor yang telah diuraikan di atas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan, hal yang dapat diperhatikan dalam ukuran perusahaan yaitu cerminan pada besarnya nilai yang dimiliki suatu perusahaan terhadap seluruh total aset perusahaan (Halim, 2024). Sehingga besar dan kecilnya nilai ukuran

perusahaan tersebut, juga dapat dijadikan dasar perusahaan dalam melakukan pemilihan KAP yang akan mempengaruhi hasil dari kualitas audit perusahaan tersebut. (Elsi Deriah & Suhendra Suhendra, 2023).

Firm size juga dianggap memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin besar perusahaan maka akan memiliki sistem pengendalian internal yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seiring dengan mudahnya auditor untuk memperoleh dan memeriksa informasi yang dibutuhkan (Buchori & Budiantoro, 2019). Sedangkan menurut Paramita & Latrini (2015) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan hasil ini sejalan pula dengan penelitian Martiya Indriyani & Zumratul Meini (2021).

Penelitian – penelitian terdahulu didalamnya terdapat variabel moderasi berupa *Audit Committee* (komite audit) yang terintegrasi, merujuk pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-29/PM/2004 yang salah satu fungsi utama komite audit adalah melaksanakan evaluasi terhadap informasi finansial yang akan dipublikasikan oleh entitas serta mengkaji proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Sementara auditor eksternal berperan sebagai pihak independen dari luar entitas, komite audit memiliki posisi strategis sebagai elemen independen yang berada dalam struktur internal perusahaan (PJOK 9, 2023). Penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi mengacu pada penelitian Nur Isra Laili (2021) yang meneliti mengenai komite audit sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini yang notabane merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Isra Laili (2021) meliputi variabel independen Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh komite audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian rujukan di atas adalah penelitian ini menggunakan periode penelitian dan subjek penelitian yang berbeda dengan menambahkan variabel

independen Reputasi KAP dan Ukuran perusahaan seperti yang terdapat pada penelitian lain (Nidia, 2020).

Dari riset-riset sebelumnya yang rata-rata membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti Tenure Audit, Reputasi KAP, Fee Audit, Rotasi Auditor, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan dilakukan tidak secara utuh memasukkan semua variabel independen seperti yang akan dilakukan, serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi (Febriani, 2024; Halim, 2024). Selain itu, fokus penelitian sebelumnya umumnya terbatas pada beberapa sektor perusahaan seperti manufaktur, keuangan, pertambangan, property, Untuk mengisi kesenjangan dalam literatur, penulis memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rizaldi, Rahayu & Tiswiyanti, 2022).

Pilihan ini didasari oleh minimnya studi tentang kualitas audit indeks Kompas100 tersebut, selain itu periode waktu yang digunakan juga berbeda dari studi-studi sebelumnya (Rizaldi, Rahayu & Tiswiyanti, 2022). Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah beberapa kali dilakukan yang didalamnya banyak terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dibahas sebelumnya, sehingga membuat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menjadi objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, dari beberapa jurnal yang ada, peneliti juga menemukan belum banyak jurnal yang memasukkan komite audit sebagai variabel moderasi, dimana pembentukan komite audit ini diharapkan dapat mengawasi jalannya proses audit eksternal sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Febriani, 2024; Halim, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut dan memasukkan komite audit sebagai variabel moderasi, sehingga penelitian ini berjudul “**Pengaruh Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee, Auditor Switching dan Firm Size Terhadap Audit Quality Dengan Audit**

***Committee* Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Audit quality menjadi isu penting setelah terjadinya berbagai skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar dan kantor akuntan publik, dalam hal kasus seperti Enron dan Arthur Andersen telah menunjukkan bahwa kualitas audit yang rendah dapat memberi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan dan merugikan banyak pihak, sehingga menimbulkan keraguan terhadap integritas sistem akuntabilitas publik (Purba, 2016).

Berbagai faktor telah diidentifikasi mempengaruhi kualitas audit, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi dalam seperti audit tenure KAP, reputasi KAP, audit fee, *Auditor Switching*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan hasil yang beragam dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit, selain itu, peran komite audit sebagai pengawas independen dalam struktur internal perusahaan belum banyak diteliti sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas audit (Febriani, 2024; Halim, 2024)..

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya terfokus pada sektor-sektor tertentu seperti manufaktur, keuangan, *property dan real estate* serta *basic material* atau pertambangan (Istyowati & Ratmono, 2023; Setiawan & Farida, 2023; Syahputra, et al, 2024; Ardiansyah et al, 2024). Masih terdapat kelangkaan studi yang komprehensif meneliti semua faktor tersebut secara bersamaan, terutama pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (Rizaldi, Rahayu & Tiswiyanti, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh *Audit Tenure* KAP, *Reputation* KAP, *Audit*

Fee, *Auditor Switching* dan *Firm Size* Terhadap *Audit Quality* dengan mempertimbangkan *Audit Committee* Sebagai Variabel Moderasi, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (Rizaldi, Rahayu & Tiswiyanti, 2022).

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang dirangkum dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Tenure* KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Quality*?
2. Apakah *Reputation* KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Quality*?
3. Apakah *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Quality*?
4. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Quality*?
5. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Quality*?
6. Apakah Komite Audit memoderasi hubungan antara *Tenure Audit* KAP dengan *Audit Quality*?
7. Apakah *Audit Committee* memoderasi hubungan antara Reputasi KAP dengan *Audit Quality*?
8. Apakah *Audit Committee* memoderasi hubungan antara *Fee Audit* dengan *Audit Quality*?
9. Apakah *Audit Committee* memoderasi hubungan antara *Auditor Switching* dengan *Audit Quality*?
10. Apakah *Audit Committee* memoderasi hubungan antara *Firm Size* dengan *Audit Quality*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* KAP terhadap *Audit Quality*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Reputation* KAP terhadap *Audit Quality*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Quality*
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Quality*
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Quality*
6. Menguji dan menganalisis *Audit Committee* memoderasi hubungan *Tenure Audit KAP* terhadap *Audit Quality*
7. Menguji dan menganalisis *Audit Committee* memoderasi hubungan *Reputasi KAP* terhadap *Audit Quality*
8. Menguji dan menganalisis *Audit Committee* memoderasi hubungan *Audit Fee* terhadap *Audit Quality*
9. Menguji dan menganalisis *Audit Committee* memoderasi hubungan *Auditor Switching* terhadap *Audit Quality*
10. Menguji dan menganalisis *Audit Committee* memoderasi hubungan *Firm Size* terhadap *Audit Quality*

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Pengembangan Wawasan Akademik:

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (*Audit Quality*),

khususnya dalam konteks perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100.

b. Penguasaan Metodologi Penelitian:

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengasah kemampuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian empiris, termasuk pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil.

c. Kontribusi pada Literatur Audit:

Penulis berkesempatan untuk memberikan kontribusi original pada literatur audit, terutama dengan mengintegrasikan berbagai variabel dan memasukkan komite audit (*Audit Committee*) sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Universitas Tanjungpura

a. Pengayaan Korpus Penelitian:

Penelitian ini memperkaya korpus penelitian Universitas Tanjungpura dalam bidang akuntansi dan audit, meningkatkan reputasi akademik universitas.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan:

Hasil penelitian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran, memberikan mahasiswa wawasan terkini tentang praktik audit di Indonesia.

c. Kolaborasi Penelitian:

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk kolaborasi penelitian lebih lanjut, baik antar departemen di Universitas Tanjungpura maupun dengan institusi lain.

d. Penguatan Hubungan dengan Industri:

Melalui fokus pada perusahaan Indeks Kompas100, penelitian ini dapat memperkuat hubungan universitas dengan sektor industri dan pasar modal.

3. Bagi Lembaga Lain

a. Referensi Komparatif:

Bagi lembaga penelitian lain, studi ini dapat menjadi referensi komparatif untuk penelitian serupa di konteks atau pasar yang berbeda.

b. Dasar Pengembangan Teori:

Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi lembaga lain untuk mengembangkan atau memodifikasi teori terkait kualitas audit dan peran komite audit.

c. Inspirasi Metodologis:

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini, terutama dalam mengintegrasikan berbagai variabel dan menggunakan variabel moderasi, dapat menginspirasi desain penelitian di lembaga lain.

d. *Benchmarking* Praktik Audit:

Bagi lembaga audit atau regulator, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan *benchmarking* praktik audit di Indonesia, khususnya untuk perusahaan-perusahaan besar.

e. Landasan Kebijakan:

Bagi lembaga pembuat kebijakan, seperti OJK atau IAI, hasil penelitian dapat menjadi landasan empiris dalam merumuskan atau merevisi kebijakan terkait praktik audit dan tata kelola perusahaan.

Dengan kontribusi teoritis yang lebih spesifik ini, penelitian tidak hanya bermanfaat bagi penulis secara personal, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi Universitas Tanjungpura dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan bidang audit dan pasar modal di Indonesia.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Panduan bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit mereka. Dengan

memahami faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, mereka dapat mengoptimalkan praktik audit dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.

b. Informasi bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini menyediakan informasi berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian risiko yang lebih informstif.

c. Masukan bagi Regulator

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi regulator dalam mengembangkan atau menyempurnakan kebijakan terkait praktik audit, khususnya yang berkaitan dengan tenure audit, rotasi auditor, fee audit, dan peran komite audit. Hal ini dapat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan di pasar modal Indonesia.

d. Referensi bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, khususnya yang terdaftar dalam Indeks Kompas100, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami pentingnya berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat membantu mereka dalam membuat keputusan terkait pemilihan auditor, penentuan fee audit, dan penguatan peran komite audit.

e. Dasar untuk Pengembangan Praktik Terbaik

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan praktik terbaik dalam industri audit, membantu meningkatkan standar kualitas audit secara keseluruhan, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.